



Media: BERNAS

Hari: Rabu

Tanggal: 15 Juli 2015

Halaman: 10

BERHATI NYAMAN...

Tiga Kampung Jadi Laboratorium

KRATON-- Kampung Gamelan, Kauman dan Pandean dijadikan sebagai laboratorium Kampung Panca Tertib yang diluncurkan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta, Selasa (14/7) di Pendopo Gamelan, Jl Gamelan Kidul, Panembahan, Kraton. Ada tiga hal pokok yang diharapkan bisa tumbuh dan membudaya dari gerakan ini, yakni kebersihan kota, ketertiban dan keamanan.

Wali Kota Yogyakarta, Hariyadi Suyuti mengatakan, yang paling susah dalam membangun ketertiban adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat akan ketertiban hingga bisa memasuki bawah sadar. Karena itu, perlu adanya program atau kegiatan yang tertata dan berkesinambungan agar kesadaran tersebut bisa tumbuh kembali.

"Di Jogja ini boleh melakukan apa saja. Yang penting jangan semuanya, harus punya etika" ujar Hari saat meluncurkan gerakan ini.

Menurutnya, masyarakat cenderung suka membuat alasan untuk membenarkan tindakan yang salah. Seperti yang dilakukan saat memarkir kendaraan sembarangan, menggelar dagangan di trotoar, atau membuang sampah sembarangan.

"Kadang ada yang dapat bantuan dari pemda malah jualan di trotoar. Alasan tempatnya ga ada. Demikian juga yang suka parkir sembarangan. Saya tidak mau menerima alasan seperti itu. Kalau memang tidak memungkinkan, ya, jangan memaksa," ujarnya.

Lebih lanjut Hariyadi mengatakan, selain budaya bersih dan tertib, juga harus dilengkapi dengan terjaminnya keamanan. Aman bukan hanya aman dari tindak kriminal, tapi juga dalam aspek sosial yang lain, seperti mendapat makanan yang sehat hingga menggunakan jasa parkir.

"Masih sering ada pedagang makanan atau tukang parkir yang nutuk rego. Atau juga menjual barang dagangan kadaluwarsa," ujarnya.

Erik Hadi Saputra mengatakan, gerakan pancatertib ini hanya bisa dilakukan jika pemerintah berhasil membangun masyarakat yang memiliki pribadi tertib. Sebab, setiap individu selalu memiliki persepsi, sifat dan nilai berbeda yang harus dikomunikasikan dan dibangun secara sistematis.

Dalam pikiran bawah sadar ada keyakinan yang sulit diterangkan. Karena itu, pemerintah harus menyentuh alam bawah sadarnya. Caranya dengan melakukan secara terus menerus hingga jenuh.

"Pemerintah harus melakukan identifikasi kelompok dan melakukan pendekatan yang sesuai dengan setiap kelompok tersebut. Bisa dengan menanamkannya melalui teman dekat atau pihak yang punya otoritas," ujarnya.

Yang tak kalah penting, harus dibentuk orang-orang yang memiliki mental pelopor. Orang-orang ini harus memiliki mental baja sehingga jika ada penolakan dalam bentuk apapun tetap teguh untuk mengajak dan memberi teladan agar terwujud masyarakat yang tertib. (qin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005